

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN*

Enggar Nursasi¹, Firhan Syafrizal Davi², Kadir Usry³

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Malangkuçewara

enurs@stie-mce.ac.id¹ 34970@mhs.stie-mce.ac.id² abdulkadir@stie-mce.ac.id³

diterima 07/11/23, direvisi 23/11/23 dipublish 31/12/23

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk menginvestigasi dampak Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan berdampak pada penilaian Audit Going Concern perusahaan otomotif yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 hingga 2021. Penelitian menggunakan studi kuantitatif yang mengambil 56 perusahaan otomotif yang terdaftar pada BEI sebagai populasi pada waktu yang sama. Analisis statistik deskriptif, analisis regresi logistik, uji kelayakan model, uji koefisien determinasi, dan uji hipotesis merupakan semua cara analisis yang digunakan untuk mengolah dan menilai data yang dikumpulkan dalam penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Opini Audit Going Concern perusahaan otomotif pada BEI periode 2018 hingga 2021 dipengaruhi oleh faktor likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan.

Kata kunci: Profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan

Abstract

The purpose of this study was to investigate the impact of Liquidity, Profitability, and Company Size on the Going Concern Audit assessment of automotive companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2018 to 2021. The research uses a quantitative study that takes 56 automotive companies listed on the IDX as a population at the same time. Descriptive statistical analysis, logistic regression analysis, model feasibility test, coefficient of determination test, and hypothesis testing are all analytical methods used to process and assess the data collected in the study. The results showed that the Going Concern Audit Opinion of automotive companies on the IDX for the period 2018 to 2021 was influenced by liquidity, profitability, and company size factors.

Keywords: Profitability, liquidity, and company size

PENDAHULUAN

Investor harus lebih berhati-hati dalam berinvestasi karena kondisi perekonomian industri otomotif yang sedang menurun. Investor memiliki akses ke berbagai sumber daya, termasuk laporan keuangan, untuk mempelajari lebih lanjut tentang bisnis dan membuat keputusan investasi dan bisnis yang

tepat. Laporan keuangan juga mencoba menyediakan data yang dapat membantu masyarakat memperkirakan seberapa menguntungkan suatu perusahaan (Lili & Sadeli, 2002). Laporan keuangan yang diberikan harus berkualitas tinggi agar data yang dikumpulkan dapat digunakan secara efektif. Laporan keuangan dengan kualitas informasi yang tinggi akan

membantu bisnis menarik investor modal dan memberikan kepercayaan lebih kepada investor tersebut untuk berpartisipasi dalam perusahaan. Untuk menghentikan publikasi laporan keuangan palsu, fungsi auditor sangatlah penting. Banyak pengguna mempelajari laporan keuangan perusahaan.

Going Concern merupakan langkah-langkah yang diambil untuk kontinuitas operasional dalam waktu yang cukup singkat, biasanya satu periode setelah tanggal laporan keuangan disusun (IAPI, 2011). Konsep Going Concern diterapkan ketika ada ketidakpastian tentang kemampuan Perusahaan untuk bertahan dalam periode 12 bulan kedepan, dan auditor dapat menyatakan ketidakpercayaan terhadap kelangsungan usaha Perusahaan.

Profitabilitas menunjukkan kapasitas bisnis untuk menghasilkan uang dalam jangka waktu tertentu. Kemampuan bisnis untuk menghasilkan keuntungan meningkat seiring dengan nilai profitabilitas. Laporan keuangan perusahaan memberikan informasi tentang posisi keuangannya. Investor akan memandang perusahaan dengan baik jika mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi. Profitabilitas dikatakan baik jika dapat menghasilkan pendapatan dan profitabilitas dikatakan buruk jika menyebabkan kerugian dalam bisnis tersebut. Profitabilitas menurut Abd Rahman dan Ahmad (2018) dan Puspitasari (2020) mempunyai dampak negatif terhadap persepsi kelangsungan usaha.

Likuiditas perusahaan menunjukkan kapasitasnya untuk memenuhi komitmen jangka

pendeknya. Ketika suatu perusahaan mampu membayar utangnya tepat waktu, maka dikatakan dalam keadaan "likuid". Perusahaan dengan stabilitas keuangan mampu secara tepat membayar kewajiban jangka pendeknya. Andaikan Perusahaan gagal melakukannya, keberlanjutan bisnisnya akan menjadi subjek pertanyaan. Studi independent oleh Pradika (2017), penelitian Putri (2018), dan Fathurozi (2019) menemukan bukti bahwa likuiditas mempengaruhi sentimen going-concern secara positif. Berbeda dengan penelitian Puspitasari (2020) menyatakan bahwa ketersediaan kas mempengaruhi kemampuan untuk memberikan opini audit going concern.

Kesehatan finansial bisnis, seperti jumlah total aset, mungkin mengungkapkan informasi tentang ukuran organisasi. Menurut Kurniawati dan Wahyu (2017), besar kecilnya suatu perusahaan dapat mempengaruhi apakah akan mampu bertahan atau bangkrut. Penelitian lain yang dilakukan oleh Rahmawati, Wahyuningsih, and Setiawati (2018) menyajikan bukti bahwa pendapat auditor mengenai Going Concern berkorelasi negatif dengan ukuran perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Teory Agency

Jensen and Meckling (1976) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak dimana satu orang atau lebih pemilik (principal) meminta pihak lainnya manajemen (agent) untuk melaksanakan sejumlah pekerjaan atas nama prinsipal yang melibatkan pendelegasian beberapa

wewenang pembuatan keputusan kepada agen. Teori agensi memiliki dua tujuan yaitu, pertama untuk meningkatkan kemampuan individu (baik principal maupun agent) dalam mengevaluasi lingkungan dimana keputusan harus diambil (The Belief Revision Role). Kedua, untuk mengevaluasi hasil dari keputusan yang telah diambil guna mempermudah pengalokasian hasil antara principal dan agent sesuai dengan kontrak (The performance evaluation role).

Pradika (2017) menyatakan pada kondisi tertentu, bisa terjadi manipulasi atas laporan keuangan dikarenakan ketakutan agent dalam mengungkapkan informasi yang diperkirakan akan merugikan bagi dirinya. Penyusunan laporan keuangan pada kondisi seperti ini terindikasi tidak dibuat berdasarkan kondisi yang sebenar-benarnya, tetapi dibuat agar sesuai dengan yang diharapkan oleh principal. Hal seperti ini memicu terjadinya konflik keagenan sehingga dibutuhkan pihak ketiga yang independen, yaitu akuntan publik. Tugas dari akuntan publik (auditor independen) adalah memberikan jasa untuk menilai laporan keuangan yang dibuat oleh agent, dengan hasil akhir berupa opini audit. Jasa auditor digunakan oleh principal untuk memverifikasi informasi dari laporan keuangan yang disajikan oleh agent. Sedangkan, agent memerlukannya dalam rangka memberikan legitimasi atas laporan keuangan.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset

dan modal saham tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Analisa profitabilitas adalah untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Analisis ini juga untuk mengetahui hubungan timbal balik antara pos-pos yang ada pada neraca perusahaan yang bersangkutan guna mendapatkan berbagai indikasi yang berguna untuk mengukur efisiensi dan profitabilitas perusahaan yang bersangkutan. Return on asset (ROA) adalah rasio yang diperoleh dengan membagi laba atau rugi bersih dengan total aset. Rasio ini digunakan untuk menggambarkan kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh laba dan manajerial efisiensi secara keseluruhan. Semakin tinggi nilai ROA semakin efektif pula pengelolaan aset perusahaan. Dengan demikian semakin besar rasio profitabilitas menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik, sehingga auditor tidak memberikan opini audit going concern pada perusahaan yang memiliki laba tinggi. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Wilujeng & Yulianto, 2020).

Menurut Kasmir (2018) Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Tujuan operasional dari sebagian besar perusahaan adalah untuk memaksimalkan profit, baik profit jangka pendek maupun profit jangka panjang. Rasio profitabilitas juga dikenal sebagai rasio rentabilitas,

yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan.

Menurut Dahlena (2017), profitabilitas adalah kapasitas bisnis yang menghasilkan keuntungan selama periode waktu tertentu. margin keuntungan bersih ini mencerminkan kemampuan manajemen untuk menghasilkan laba setelah harga beban pokok penjualan, beban operasional, beban lain-lain dan pajak terkait dengan penjualan. Semakin tinggi profitabilitas, semakin tinggi tingkat keterampilan perusahaan. Laba ditahan digunakan untuk membiayai investasi yang diperlukan. Pengukuran profitabilitas memiliki beberapa keunggulan. Ukuran lain dari kesehatan keuangan jangka panjang. Ukuran ini juga pengembalian efektif atas modal yang diinvestasikan dari berbagai sumber pandangan dari kontributor pendanaan yang berbeda.

Likuiditas

Likuiditas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya atau menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek perusahaan (Munawir, 2002). Menurut Bringham and Houston (2002), rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan hubungan kas dan aktiva lancar lain dengan kewajiban lancar yang dimiliki perusahaan. Sedangkan menurut Brealey, Myers, and Marcus (2007), likuiditas merupakan kemampuan

perusahaan untuk menjual aset guna mendapatkan kas pada waktu singkat.

Rasio likuiditas digunakan untuk melihat gambaran kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar. Tingkat likuiditas perusahaan dapat diukur melalui current ratio. Current ratio dihitung dengan cara aset lancar dibagi utang lancar. Rasio ini menunjukkan sejauh mana aset lancar dengan utang lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aset lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dapat dibuat dalam bentuk berapa kali atau dalam bentuk persentasi. Apabila rasio lancar ini 1:1 atau 100% ini berarti bahwa aset lancar dapat menutupi semua utang lancar. Rasio lancar yang lebih aman adalah jika berada di atas 1 atau di atas 100% (Harahap, Sofyan, & Syafri, 2010). Artinya aset lancar harus jauh di atas jumlah utang lancar.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek perusahaan dengan cara penjualan aset perusahaan untuk mendapatkan kas dalam waktu singkat, atau menganalisa kemampuan keuangan jangka pendek yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek dalam hubungannya dengan aset lancar dan kas.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besarnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana perusahaan dapat diklasifikasikan menjadi perusahaan yang besar atau kecil, dengan berbagai cara, antara lain: total aset, penjualan dan kapitalisasi pasar (Sudarmadji, Murdoko, & Sularto, 2007). Menurut Bringham and Houston (2002), ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini, apabila penjualan lebih besar dari penjual biaya variabel maka dan biaya tetap, akan diperoleh jumlah laba sebelum pajak.

Ukuran perusahaan dapat terlihat dari seberapa besar atau kecil usaha yang dilakukan perusahaan. Perusahaan dengan skala besar dan pertumbuhan yang positif memberikan tanda bahwa semakin kecil kemungkinan perusahaan akan bangkrut dan dianggap mampu mempertahankan kelangsungan usahanya (Januarti, Indira, & Fitrianasari, 2008).

Auditor lebih sering memberikan opini non going concern kepada perusahaan yang memiliki ukuran besar. Hal ini terjadi karena perusahaan besar mempunyai manajemen yang lebih baik dalam mengelola perusahaan dan lebih mampu menghadapi kondisi keuangan yang tidak stabil (Ballesta & Gracia, 2005).

Opini Audit Going Concern

Tanggung jawab utama direktur adalah menentukan kelayakan dari persiapan laporan keuangan menggunakan dasar going concern dan tanggung jawab auditor meyakinkan dirinya bahwa

penggunaan dasar going concern oleh perusahaan adalah layak dan diungkapkan secara memadai dalam laporan keuangan (Setiawan, 2006).

Menurut Altman and McGough (1974) masalah going concern terbagi dua, yaitu masalah keuangan yang meliputi kekurangan (defisiensi) likuiditas, defisiensi ekuitas, penunggakan utang, kesulitan memperoleh dana, serta masalah operasi yang meliputi kerugian operasi yang terus-menerus, prospek pendapatan yang meragukan, kemampuan operasi terancam, dan pengendalian yang lemah atas operasi. Audit report dengan modifikasi mengenai going concern mengindikasikan bahwa dalam penilaian auditor terdapat resiko perusahaan tidak dapat bertahan dalam bisnis. Auditor harus mempertimbangkan hasil dari operasi, kondisi ekonomi yang memengaruhi perusahaan, kemampuan pembayaran utang, dan kebutuhan likuiditas di masa yang akan datang (Lenard, Alam, & Booth, 1998).

Arens and Loebbecke (1997) menyatakan beberapa faktor yang menimbulkan ketidakpastian mengenai kelangsungan hidup perusahaan adalah:

1. Kerugian usaha yang besar secara berulang atau kekurangan modal kerja.
2. Ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya pada saat jatuh tempo dalam jangka pendek.
3. Kehilangan pelanggan utama, terjadinya bencana yang tidak diasuransikan seperti gempa bumi atau banjir atau

permasalahan perburuhan yang tidak biasa.

4. Perkara pengadilan, gugatan hukum atau masalah serupa yang sudah terjadi yang dapat membahayakan kemampuan perusahaan untuk beroperasi.

Bila kesangsian terhadap kelangsungan hidup usaha benar-benar ada, maka auditor harus mempertimbangkan untuk mengeluarkan opini audit going concern. SA Seksi 341, PSA No. 30 (IAPI, 2011) memuat pertimbangan-pertimbangan bagi auditor dalam menerbitkan opini audit going concern terhadap kelangsungan usaha suatu entitas. Menurut SPAP tersebut opini audit yang termasuk dalam opini Going Concern (GC) adalah Unqualified with Explanatory Language/Emphasis of Matter Paragraph, Qualified Opinion, Adverse Opinion dan Disclaimer Opinion.

Jika auditor telah mengevaluasi atas kemampuan entitas bertahan hidup dan perusahaan disimpulkan terdapat keraguan yang substansial dalam kemampuan entitas untuk mempertahankan kelanjutan, usaha maka auditor berhak mengeluarkan Opini Audit Going Concern. Menurut Boynton, Johnson, and Kell (2003) menyatakan bahwa kesimpulan auditor mengenai kemampuan entitas untuk mempertahankan kelanjutan usahanya harus dinyatakan menggunakan frasa “keraguan yang substansial mengenai kemampuan (entitas) untuk melanjutkan usaha”.

Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern

Mutchler (1985) mengungkapkan beberapa kriteria perusahaan akan menerima opini audit going concern. Kriteria tersebut adalah apabila mempunyai masalah pada pendapatan, reorganisasi, ketidakmampuan dalam membayar bunga, menerima opini going concern tahun sebelumnya. Selain itu, perusahaan yang sedang dalam proses likuidasi, mempunyai modal yang negatif, arus kas negatif, pendapatan operasi negatif, modal kerja negatif, 2 s/d 3 tahun berturut-turut rugi, dan laba ditahan negatif.

Dalam pelaksanaan prosedur audit, auditor dapat mengidentifikasi informasi mengenai kondisi atau peristiwa tertentu yang jika dipertimbangkan secara keseluruhan menunjukkan adanya kesangsian besar tentang kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas. Signifikan atau tidaknya kondisi atau peristiwa tersebut akan tergantung atas keadaan dan beberapa diantaranya kemungkinan akan menjadi signifikan jika ditinjau bersama-sama dengan kondisi peristiwa lain. Berikut ini adalah contoh dan kondisi peristiwa tersebut (IAPI, 2011):

1. Tren Negatif. Sebagai contoh, kerugian operasi yang terjadi berulang kali, kekurangan modal kerja, arus kas negatif dari kegiatan usaha, rasio keuangan penting yang jelek.
2. Petunjuk lain tentang kemungkinan kesulitan keuangan. Sebagai contoh, kegagalan dalam memenuhi kewajiban utangnya atau perjanjian serupa, penunggakan pembayaran dividen, penolakan oleh

- pemasok terhadap pengajuan permintaan pembelian kredit biasa, restrukturisasi utang, kebutuhan untuk mencari sumber atau metode pendanaan baru, atau penjualan sebagian besar aset.
3. Masalah Intern. Sebagai contoh, pemogokan kerja atau kesulitan hubungan perburuhan yang lain, ketergantungan besar atas sukses proyek tertentu, komitmen jangka panjang yang tidak bersifat ekonomis, kebutuhan untuk secara signifikan memperbaiki operasi.
 4. Masalah luar yang telah terjadi. Sebagai contoh, pengaduan gugatan ke pengadilan keluarnya undang-undang, atau masalah-masalah lain yang kemungkinan membahayakan kemampuan entitas untuk beroperasi; kehilangan franchise, lisensi atau paten penting; kehilangan pelanggan atau pemasok utama; kerugian akibat bencana besar seperti gempa bumi banjir, kekeringan, yang tidak dapat diasuransikan atau diasuransikan namun dengan pertanggunggaan yang tidak memadai.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dan sifatnya asosiatif kausal, dikarenakan didapat data yang kemudian di aplikasikan ke bentuk angka dan di jadikan statistik setelah dianalisis. (Sugiyono,2016) mengatakan asosiatif kausal merupakan rusuman permasalahan yang memiliki ciri menghubungkan

antar dua atau lebih variabel. Kemudian untuk metode deskriptif ialah penelitian terkait mengidentifikasi hal yang terjadi di saat sekarang secara terbuktik, realis, sebenarnya dan aktual guna membentuk penjabaran yang sistematis, akurat juga benar dan faktual didasari dengan bukti dan kenyataan, ciri juga relasi antara kejadian yang ditelisis.

Peneliti berusaha mengkuantifikasi dalam penelitian ini apa yang digambarkan dalam variabel-variabel independent dan dependen. Analisis statistik deskriptif, analisis regresi logistik, pengujian koefisien determinasi, penilaian kecocokan model dan pengujian hipotesis digunakan untuk mengolah dan menganalisis data. Program SPSS akan membantu data yang diperoleh dari perhitungan data ini. Populasi yang digunakan terdiri dari produsen mobil yang listing di BEI. Data keuangan diperiksa secara individual sebagai bagian dari proses pengambilan sampel. Penelitian ini diperoleh empat variable yang digunakan, yaitu Variabel (X1) profitabilitas, (X2) likuiditas, (X3) kapasitas Perusahaan, dan (Y) Going concern.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1
 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
RETURN ON ASSET	56	-.18	.31	.0387	.07760
CURRENT RATIO	56	.60	13.00	2.5500	2.39947
UKURAN PERUSAHAAN	56	26.40	33.50	29.4357	1.68538
OPINI AUDIT GOING CONCERN	56	.00	1.00	.6429	.48349
Valid N (listwise)	56				

Berdasarkan tabel tersebut, analisis dilakukan terhadap 56 titik data yang berasal dari Bursa efek Indonesia tahun 2018 hingga 2021. Return On Assets (ROA) dengan rata-rata sekitar 0,0387 dan variasi data sekitar 0,07760. Rentang nilai ROA berkisar antara -0,18 hingga 0,31. Sementara itu, rasio lancar memiliki rata-rata sekitar 2,5500 dengan variasi data sekitar 2,39947 dan nilai minimum 0,60 hingga maksimum 13,00. Ukuran Perusahaan berkisar antara 26,40 hingga 33,50, dengan rata-rata sekitar 29,4357 dan variasi data sekitar 1,68538. Opini Audit Going Concern memiliki nilai mean sekitar 0,6429 dan variasi data sekitar 0,48349, dengan nilai rentang 0,00 hingga 1,00. Bisa disimpulkan bahwa data penelitian terbesar secara merata, sesuai dengan informasi di atas.

Analisis Regresi Logistik

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Logistik

Observed		Predicted		Percentage Correct
		Non Opini Audit Going Concern	Opini Audit Going Concern	
Step 0 OPINI AUDIT GOING CONCERN	Non Opini Audit Going Concern	0	20	.0
	Opini Audit Going Concern	0	36	100,0
Overall Percentage				64,3

a. Constant is included in the model.
b. The cut value is .500

Tabel diatas bisa diperhatikan bahwasanya Opini Audit non-Going mempunyai besaran sejumlah 20 data dan Opini Audit Going sejumlah 36. Maka sebelum mempertimbangkan variable X dalam model ini, persentase keseluruhan adalah sekitar 64,3%.

Uji Kelayakan Model

Table 3
Hasil Uji Kelayakan Model

Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients	
		Constant	
Step 0	1 (block number = 0)	73,000	,571
	2 (block number = 1)	72,997	,588

- a. Constant is included in the model.
b. Initial -2 Log Likelihood: 72,997
c. Estimation terminated at iteration number 3 because

Nilai probabilitas awal -2Log (nomor blok = 0) sebelum dimasukkan ke dalam variabel independen ditunjukkan pada tabel di atas berdasarkan hasil analisis regresi menjadi 73.000. Nilai probabilitas akhir -2Log (nomor blok = 1) turun menjadi 72,997 ketika ketiga variabel independen (ROA, CR, dan ukuran perusahaan) diperhitungkan. Penurunan sebesar 0,003 terlihat antara perbedaan kemungkinan -2Log asli dan akhir. Kesimpulannya, terjadi penurunan karena nilai kemungkinan -2Log awal (dengan nomor blok=0) lebih tinggi daripada nilai kemungkinan -2Log akhir (dengan nomor blok=1). Ini menandakan bahwa model yang diajukan sesuai dengan data, dan penyertaan variable independent telah meningkatkan kualitas model regresi.

Uji Koefisien Determinasi

Hasil uji R Square bisa ditemukan pada tabel berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Koefisiensi Determinasi

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a						
ROA	9,782	146722,522	,000	1	,984	.
CR	-,930	1845,669	,000	1	1,000	,394
UKURAN_PERS	,777	957,808	,000	1	,999	2,175
Constant	48,968	29031,024	,000	1	,999	,000

Terlihat di tabel tersebut diketahui nilai koefisien korelasi sejumlah 0,728. Bahwasanya terdapat hubungan yang signifikan pada Opini

Going Concern, Current Ratio, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Perusahaan. Penilaian ini mengacu pada pedoman interpretasi numerik untuk koefisien korelasi berikut ini:

Interval 0,00 – 0,199 =
 menunjukkan tingkat korelasi yang sangat rendah

Interval 0,20 – 0,399 =
 menunjukkan tingkat korelasi yang rendah

Interval 0,40 – 0,599 =
 menunjukkan tingkat korelasi yang sedang

Interval 0,60 – 0,799 =
 menunjukkan tingkat korelasi yang kuat

Interval 0,80 – 1,000 =
 menunjukkan tingkat korelasi yang sangat kuat

(berdasarkan Sugiyono,2014)

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	,000 ^a	,728	1,000

a. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

Terlihat di tabel tersebut diketahui nilai Cox & Anell R Square sejumlah 0,728. Hal ini 72.8% variasi dapat dijelaskan, mulai dari Current Ratio, Return On Asset, Size of Company dan selisihnya 27.2% dijabarkan variabel yang tidak ikut di penelitian disini.

Uji Hipotesis (Uji T)

Tabel 5
Hasil Uji T

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
ROA	9,782	146722,522	4,835	1	,408	.
CR	-,930	1845,669	2,238	1	,000	,394
UKURAN_PERS	,777	957,808	1,218	1	,000	2,175
Constant	-48,968	29031,024	-,834	1	,229	,000

Berdasarkan data dalam tabel di atas, dapat diberikan penjelasan mengenai dampak profitabilitas, likuiditas, dan ukuran Perusahaan sebagai berikut:

- a) Nilai t-hitungan sebesar 0,000 mengindikasikan bahwa pengaruh Opini Audit Going Concern terhadap Return On Assets kurang signifikan dibandingkan dengan nilai t-tabel sebesar 2,00665. Koefisien regresi B pada variabel profitabilitas memiliki nilai sebesar 9,782, yang menunjukkan bahwa probabilitasnya meningkat. Namun, nilai probabilitas 0,408 berada di tingkat signifikansi (= 0,05). Ini mengindikasikan bahwa hipotesis yang diajukan (H1) tidak dapat diterima. Dalam konteks ini, kesimpulannya yaitu Opini Audit Going Concern tidak dipengaruhi secara signifikan dan positif oleh variabel Return On Assets.
- b) Dari Analisa data serta uji yang dilaksanakan, dapat dilihat bahwasanya Current Ratio kurang berpengaruh pada Opini Audit Going Concern. Ini berdasarkan pada uji yang nilainya sejumlah -0,930 > t tabel yang berjumlah 2,00665 dengan signifikan nilai 0,000 < 0,05 maka bisa dikatakan hipotesa kedua (H2) diterima, variable ini berpengaruh signifikan

juga positif pada Opini Audit Going Concern.

- c) Dari Analisa data serta uji yang dilaksanakan, dapat dilihat bahwasanya Ukuran Perusahaan berpengaruh pada Opini Audit Going Concern. Ini berdasarkan pada uji t yang nilainya sejumlah 2,218 < t tabel yang berjumlah 2,00665 dengan signifikan nilai $0,777 < 0,05$ maka bisa dikatakan hipotesa ketiga (H3) diterima, variabel ini berpengaruh signifikan juga positif pada keunggulan Opini Audit Going Concern.

KESIMPULAN

Didasari hasil di atas bisa disimpulkan:

1. Profitabilitas perusahaan otomotif yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018–2021 tidak berpengaruh yang signifikan kepada perspektif audit kelangsungan usaha. Dengan angka regresi sebesar 9,782 dan tingkat signifikansi 0,408 lebih besar daripada 0,05 menunjukkan keputusan auditor untuk memberikan opini audit mengenai kelangsungan usaha pada Perusahaan otomotif di BEI periode 2018-2021 tidak bergantung pada

tingkat profitabilitas Perusahaan.

2. Likuiditas memiliki dampak yang signifikan dalam pertimbangan audit kelangsungan usaha perusahaan otomotif yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018–2021. Dengan nilai regresi X2 -0,930 dan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih rendah dari 0,05, menunjukkan peningkatan likuiditas secara positif mempengaruhi kemungkinan auditor memberikan Opini Audit Going Concern kepada produsen otomotif yang terdaftar pada BEI periode 2018–2021.
3. Ukuran Perusahaan berdampak signifikan dan mempunyai peran yang kuat dalam Opini Audit Going Concern perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 hingga 2015. Dilihat angka regresi X3 0,777 dan tingkat signifikansi 0,000 kurang dari 0,05. Oleh karena itu, bagi perusahaan otomotif yang terdaftar pada BEI periode 2018–2021, kemungkinan mendapatkan Opini

Audit Going Concern akan berkurang seiring dengan pertumbuhan Ukuran Perusahaan yang mendominasi.

Dahlana. (2017). Pengaruh Likuiditas, Risiko Bisnis dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*, 17(2).

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman, M., & Ahmad, H. J. C. C. O. E. S. J. (2018). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern. *I(1)*, 43-55.
- Altman, E., & McGough. (1974). Evaluation of A Company as A Going Concern. *Journal of Accountancy*, 50-57.
- Arens, A. A., & Loebbecke. (1997). Auditing: Pendekatan Terpadu (Judul Asli : Auditing : An Integrated Approach). Edisi Revisi, Jilid 1. Penerjemah Amir Abadi Jusuf. Jakarta: Salemba Empat.
- Ballesta, J. P. S., & Gracia. (2005). Audit Qualifications and Corporate Governance in Spanish Listed Firm. *Managerial Auditing Journal*, 20(7), 725-738.
- Brealey, R. A., Myers, S. C., & Marcus, A. J. (2007). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan* (Vol. 5). Jakarta: Erlangga.
- Bringham, & Houston. (2002). *Manajemen Keuangan Buku 1*. Jakarta: Erlangga.
- Fathurozi, D. (2019). Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2017.
- IAPI. (2011). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kurniawati, E., & Wahyu, M. (2017). Pengaruh Prifitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern* (Studi Kasus pada Perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*, 11(2).
- Pradika, R. A. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Puspitasari, E. R. (2020). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Financial Distress Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun

- 2015-2018. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yayasan Keluarga Pahlawan Negara. Yogyakarta.
- Putri, B. R. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. *Skripsi*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Rahmawati, D., Wahyuningsih, E. D., & Setiawati, I. (2018). Pengaruh Likuiditas, Ukuran perusahaan, Pertumbuhan perusahaan, dan opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit *Going Concern* (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *MAKSIMUM*, 8(2).
- Sugiyono. (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wilujeng, R., & Yulianto, A. (2020). Determinan Financial Distress dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, 5(1), 90-102.